

**PENERAPAN TEYENGAN LIMBAH BESI PADA KAIN PRIMA DALAM PEMBUATAN
KEMEJA PRIA MODIFIKASI**

Atiqoh

Program Studi Teknologi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email : atiqnator@gmail.com

ABSTRACT

Contemporary batik is a type of batik that is not bound by ancient rules and develops to the present era which is made by using modern motifs, made from rusty iron waste which is used as a teyeng stain motif which will be applied to modified men's shirts.

This study aims to explain the process of making prime fabrics which will later be processed into batik cloth with iron waste teyengan motif and will be applied to modified men's shirts. Knowing the finished results and the interest in the response from young men to modified men's shirts using iron waste in prime fabrics. This research method uses a quantitative approach using experimental methods. Data collection techniques were observation, documentation and questionnaires to determine the finished result and interest in modified men's shirts using iron waste.

The result of making this iron waste utilization motif requires a long process in its manufacture, because each iron waste material used will not be 100% the same as the iron waste material applied to the prime cloth. After seeing the respondent's opinion, it can be concluded that the making of men's shirts using iron waste in prime fabrics is more desirable because it can be seen from the motifs that have never existed and the models of these combinations of combinations are in demand by young men. The suggestion in making batik using iron waste is that it should not only be applied to men's clothing but also women's clothing.

Keywords: *Men's shirt, Stain motif, Iron waste.*

I. PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya peninggalan nenek moyang yang sampai saat ini masih berkembang diberbagai wilayah di Indonesia. Kain batik dikenakan sebagai ciri khas pakaian Indonesia yang digunakan oleh semua kalangan. Diketahui pada jaman dahulu batik merupakan pakaian yang dikenakan kerabat keraton kerajaan dan pantang dipakai rakyat jelata, bahkan beberapa corak atau motif batik hanya boleh dikenakan oleh kalangan tertentu karena memiliki nilai-nilai filosofis dan dipakai dalam upacara-upacara adat (Rossadan Lakoro, 2011).

Apabila kehidupan sosial masyarakat terlalu berpatokan pada hal rasional tanpa mengindahkan aspek idealisnya, maka kondisi budaya yang mereka anut sekian lama bisa sangat mengkhawatirkan dalam hal pewarisannya. Batik dan kebudayaan lainnya di Indonesia mengalami kemunduran dalam hal mempertahankan kualitas tradisinya. Contohnya bisa dilihat pada kondisi masyarakat tradisional Badui yang perlahan-lahan melakukan modernisasi dalam salah satu segi budaya arsitekturnya. Bila dahulu masyarakat Badui mempertahankan eksistensi rumah tradisionalnya dengan tidak menggunakan bahan-bahan bangunan modern, maka jaman sekarang budaya itu sedikit demi sedikit memudar dan mulai menggunakan Semen dan Paku. Atas kemauan untuk mengubah kebiasaan tersebut seiring timbul dengan adanya budaya Badui luar.

Ciri khas penelitian ini adalah dengan mengaitkan antara material (batik) dengan kandungan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, yang meliputi dari pemanfaatan limbah besi dan menggunakan motif dari teknik membatik sehingga menjadi perpaduan dari dua teknik tersebut , yang tidak meninggalkan warisan dari nenek moyang yang mengungkapkannya lewat hasil rasa, karya, dan ciptaanya pada selembar kain yang nantinya akan dijadikan suatu prodak yakni kemeja pria. Alasan peneliti untuk memilih penelitian melestarikan batik dalam pemanfaatan limbah besi ini, karena peneliti ingin mengetahui dari minat kalangan para remaja dizaman era milenial ini.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu proses cara yang digunakan untuk mencari dan mengumpulkan keterangan yang dipergunakan pada penelitian ini metode atau cara pengumpulan data ini melalui angket, wawancara, dokumentasi dan eksperimen untuk mengetahui hasil jadi yang akan dibuat. Dan berikut ini penjabaran dari metode pengumpulan data peneliti sebagai berikut :

1. Eksperimen

Menurut Zulnaidi (2007:17) metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh

variabel yang lain. Metode ini dilaksanakan dengan memberikan variabel bebas secara sengaja kepada objek penelitian untuk diketahui akibatnya di dalam variabel terikat.

Metode penelitian ini adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan percobaan agar dapat mengetahui hasil dari hasil percobaan itu sendiri. Eksperimen yang dilakukan peneliti yaitu mengerjakan satu objek penelitian. Objek tersebut adalah penerapan teyengan limbah besi pada kain prima pada kemeja pria modifikasi. Eksperimen dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020 di rumah bapak Firman Ashari selaku pengrajin batik Teyeng, untuk membantu saya dalam pembuatan batik Teyeng.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Suharsimi Arikunto, 2002 : 96). Yang dimaksud data adalah penyusunan atau pengujian data-data yang penulis peroleh selama mengadakan penelitian. Setelah melalui tahap-tahap sesuai yang direncanakan mulai dari pengumpulan data, penulisan data hingga laporan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, berikut ini akan disajikan data tentang kemeja pria modifikasi menggunakan limbah besi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari responden remaja pria mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, berikut ini adalah hasil dari pengumpulan data yang diperoleh dari pengisian kuisioner.



Pembahasan hasil penelitian adalah pengkajian ulang terhadap validitas hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai pemikiran asli peneliti untuk memberikan penjelasan dan interpretasi atas hasil penelitian yang telah dianalisis guna menjawab pertanyaan pada penelitiannya. Jadi, pembahasan hasil penelitian merupakan bahasan terhadap temuan yang diperoleh. (Ary, (2007) pembahasan hasil penelitian adalah penafsiran hasil peneliti kemeja pria modifikasi menggunakan limbah besi.

1. Proses pembuatan kain batik menggunakan limbah besi

Menurut S. Handyaningrat, 1988:20 proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan, proses pembuatan kain batik menggunakan limbah

besi ini adalah dengan cara selalu basah tapi tidak boleh terendam, yang dimaksud adalah kainnya selalu basah tidak boleh sampai kering dan kadar air nya harus sama-sama supaya hasil teyeganya terikat pada kain prima. Sebelum melakukan proses peneyengan pada kain, tahap pertama adalah merendam kain prima didalam bak dengan air garam selama 10-15 menit, lalu siapkan spoon dan siram air biasa supaya spoon tadi mengandung air dan basah.

Siapkan limbah besi yang sudah berkarat sebanyak-banyaknya, lalu taruh diatas spoon yang basah setelah itu bentangkan kain prima diatas spon yang sudah dibasahi dan tumpukan teyengan limbah besi yang sudah diatas spon, dan untuk hasil jadi yang memuaskan tumpuk lagi kain prima tadi dengan limbah besi yang berkarat lalu besi sponn lagi. Tebal spoon atas dan spoon bawah yang sebagai alas tdi harus sama supaya pengukuran kadar airnya sama dalam proses pembasahan. Setelah dialasi spoon dan ditutupi spoon yang basa, jangan lupa tutup lagi dengan papan kayu atau triplek supaya kedap udara saat proses pengkaratan berlangsung selama 2 sampai 3 hari.

Pengangkatan kain yang sudah dilkukan peneyengan selama kurang lebih 2-3 hari itu kemudian dibilas dengan air bersih berkali-kali hingga bersih sehingga serbuk-serbuk besi yang lekat pada kain jadi hilang, dan setelah itu cuci dengan pemutih atau deterjen jika ingin hasilnya menjdi putih bersih kalau tidak ingin putih bersih hanya di cuci dengan deterjen saj nanti akan menghasilkan warna putih kekuning-kuningan, setelah itu jemur tidak boleh terkena matahari hanya diangin-anginkan hingga kering. Setelah kering tahap selanjutnya menyetrika kain batik supaya licin dan saat memotong kain tidak terlihat kusut sehingga diketahui panjang lebar kain yang sudah tersusut selama proses peneyengan.

2. Langkah pembuatan kemeja pria modifikasi menggunakan limbah besi

Menurut Sohimin, (2014 : 184) langkah-langkah merupakan *student facilitator and explaining* sebagai penyampaian materi dan kompetensi yang ingin dicapai, mendemonstrasikan atau menyajikan garis besar untuk mengetahui suatu proses yang akan dicapainya, dari sini mengetahui langkah-langkah atau tahap-tahap pembuatan kemeja pria modifikasi adalah pertama menyiapkan bahan yang dibutuhkan yaitu kain polos prima dan kain batik limbah besi yang sudah dibuat tadi serta furing untuk bahan furing kemeja karena kemeja tersebut penyelesaiannya menggunakan sistem tailoring, lalu menyiapkan ukuran kemeja, membuat pola dasar hingga pecah pola, menyiapkan alat yang dibutuhkan dari gunting, jarum, mesin jahit, pendedel, benang, dan lain sebagainya.

Setelah dikontrol pola, jahit bagian-bagian atau yang terdapat potongan dari kemeja pria tersebut, sambung terlebih dahulu potongan- potongan tersebut dengan bantuan jarum pentul supaya rapi dan dijahit tidak lari kemana-mana, setelah disambung jahit bagian-bagian tersebut sesuai garis rader. Setelah bagian-bagian sudah tersambung selanjutnya menjahit saku terlebih dahulu, karena model kemeja pria menggunakan saku vast tahap selanjutnya menjahit saku vast hingga jadi setelah jadi pasang padding bahu jahit bagian bahu dan sisi dan sambung juga bagian furing nya, setelah bagian-bagian sudah dijahit dan disambung tahap selanjutnya adalah menyetrika bagian bagian yang sudah

dijahit agar nampak rapi dan jahitan yang sudah dijahit terlihat rapi berkesan paten. Jangan lupa saat menyetrica beri alas kain supaya tidak terjadi mengkilap pada kain atau kemeja pria yang sudah dibuat tadi.

3. Hasil jadi penerapan kemeja pria modifikasi menggunakan limbah besi ini sangatlah menarik dan bagus, terlihat dari motif nya yang abstrak dan warna teyengannya yang berwarna coklat keemasan itu berkesan elegan dan unik. Karena tidak semua limbah besi yang nantinya dibuat dalam motif teyengan besi pada kain prima itu terlihat sama dengan bahan yang dibuatnya, terkadang motifnya akan berbeda dari pemanfaatan limbah besi karena itu proses dari penyengam dengan air akan menjadi melebar bentuk tidak sesuai.

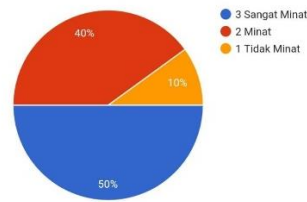
Motif yang dihasilkan dari pemanfaatan limbah besi ini beragam tergantung dari jenis pemanfaatan limbah besinya, dari tiga model kemeja yang dibuat oleh peneliti yang menggunakan pemanfaatan besi jaring, besi ring, dan limbah besi campuran. Dari ketajaman, warna bentuk dan hasil eksperimen yang dibuat oleh peneliti yang bagus digunakan untuk saat itu adalah menggunakan limbah besi jaring. Karena terlihat dari motifnya yang hampir sesuai dengan jaring yang berbentuk kotak-kotak, sangat unik dan cocok dipadukan dengan kemeja pria modifikasi menggunakan limbah besi tersebut sedangkan motif dari pemafaatan limbah besi lainnya juga bagus tetapi karena pembuatanya yang memakan waktu lama serta bahan-bahan yang dibutuhkan kurang banyak menjadikan hasil yang dibuat kurang begitu tajam.

1. Minat model kemeja pria modifikasi model pertama dari 70 responden 52,9% minat terhadap kemeja pria tersebut dari corak, warna, model, hingga kombinasi perpaduan dari limbah besi tersebut diminati.



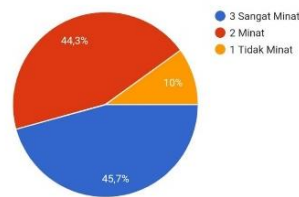
2. Minat model kemeja pria modifikasi model kedua dari 70 responden 50% minat terhadap kemeja pria tersebut dari corak, warna, model, hingga kombinasi perpaduan dari limbah besi tersebut di minati.

Apakah anda berminat dengan kemeja pria modifikasi tersebut ?
70 tanggapan



3. Minat model kemeja pria modifikasi model kedua dari 70 responden 45,7% minat terhadap kemeja pria tersebut dari corak, warna, model, hingga kombinasi.

Apakah anda berminat dengan kemeja pria modifikasi tersebut?
70 tanggapan



V. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti dapat menarik simpulan bahwa :

1. Dalam pembuatan sebuah motif limbah besi perlu dilakukan eksperimen dulu atau uji coba supaya hasil jadinya sesuai yang diinginkan dan butuh proses yang sangat lama untuk mendapatkan dan menghasilkan prodak yang diinginkan.
2. Mengetahui langkah-langkah pembuatan motif noda besi ini peneliti memahami tiap tahap dan bahan serta alat apa saja yang dibutuhkan saat pembuatan kain batik bermotif limbah besi ini serta peneliti kesusahan dalam mencari limbah besi yang pas dan tepat untuk membuat motif yang pas.
3. Hasil jadi penerapan teyengan limbah besi ini saat diterapkan dikemeja pria modifikasi sangatlah bagus dan cocok untuk kalangan remaja, karena dari segi motifnya yang abstrak dan warnanya coklat keemasan membuat kemeja pria modifikasi ini tidak kalah menariknya dengan batik-batik yang dijual dipasaran.
4. Setelah melihat pendapat responden dapat ditarik simpulan bahwa pembuatan kemeja pria dengan menggunakan motif limbah besi ini sangat diminati oleh para remaja pria dan jika kemeja pria modifikasi ini dijual dipasaran kemungkinan besar laku terjual dipasaran.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Arifin, Zainal. (2010), Metodologi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori dan Aplikasinya. Surabaya: Lentera Cendikia, cet. Ke-5.

Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

<http://ikmi32.blogspot.com/2017/11/pengertian-painting.html>

<https://selembar.com/jenis-kain-katun.html>

Wahyu noviana prasetya, 2010. Penerapan teknik painting pada busana pesta denim

<https://tulisanterkini.com/artikel/artikel-ilmiah/7704-sumber-data.html>